
EVALUASI POTENSI SEKTOR PERTANIAN PROVINSI JAMBI DALAM PERSPEKTIF KONTRIBUSI DAN PRODUKTIVITAS

Sunandar¹, Anggi Leiansyah¹, Adi Putra¹, Nurdin¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jambi

Sunandar : Sunandarr@gmail.com
Anggi Leiansyah : Anggileiansyah01@gmail.com
Adi Putra : putramm@yahoo.co.id
Nurdin : oedinnurdin@gmail.com

Abstrak

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi masyarakat yang lebih baik, dengan menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan kelompok masyarakat memiliki kendali lebih besar terhadap lingkungannya serta arah kebijakan politiknya. Salah satu sektor yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan nasional adalah sektor pertanian, terutama dalam aspek pengelolaan dan pemanfaatan komoditas strategis, khususnya pangan. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data sekunder pada penelitian ini berupa data kurun waktu (time series) periode tahun 2014 sampai tahun 2023 meliputi data PDRB dan Tenaga Kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi selama periode 2014-2023 menunjukkan angka yang signifikan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam penggerak perekonomian daerah, membuktikan perannya yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Meskipun ada fluktuasi dalam jumlah tenaga kerja, sektor ini tetap mampu menyerap hampir dua juta orang pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Secara keseluruhan, perkembangan produktivitas sektor pertanian di Provinsi Jambi mencerminkan kemajuan yang signifikan dan memperlihatkan potensi sektor ini untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: PDRB¹, Tenaga Kerja², Pertanian³, Provinsi Jambi⁴

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi masyarakat yang lebih baik, dengan menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan kelompok masyarakat memiliki kendali lebih besar terhadap lingkungannya serta arah kebijakan politiknya. Pembangunan juga memberikan individu kemampuan yang lebih besar dalam mengendalikan kehidupannya sendiri (Afifuddin, 2012).

Salah satu sektor yang menjadi perhatian utama dalam pembangunan nasional adalah sektor pertanian, terutama dalam aspek pengelolaan dan pemanfaatan komoditas strategis, khususnya pangan. Pengelolaan yang terencana dan optimal diharapkan dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh penduduk Indonesia. Namun, tantangan

utama yang dihadapi sektor pertanian saat ini adalah semakin menyusutnya lahan akibat alih fungsi menjadi kawasan perumahan dan industri, serta meningkatnya jumlah penduduk. Kondisi ini berpotensi menghambat pemenuhan kebutuhan pangan di masa depan dan berimplikasi terhadap kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, sektor pertanian menjadi isu yang sangat kompleks karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup masyarakat saat ini dan masa yang akan datang (Iyan et al., 2016).

Provinsi Jambi dikenal sebagai salah satu daerah dengan karakteristik yang cocok untuk pengembangan sektor pertanian. Potensi ini terlihat dari kondisi alamnya yang mendukung berbagai aktivitas budidaya pertanian. Selain itu, sektor pertanian memainkan peran sentral dalam perekonomian daerah, tercermin dari banyaknya tenaga kerja yang menggantungkan mata pencarhiannya pada sektor ini. Hal ini menegaskan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi Provinsi Jambi.

Salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan kontribusi setiap sektor dalam aktivitas produksi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB sektor pertanian, peningkatan produksi hasil pertanian akan berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Nurdin et al., 2014). PDRB mencakup seluruh nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah, tanpa memandang kepemilikan faktor produksinya, baik oleh penduduk lokal maupun luar daerah. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa berdasarkan harga pasar pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan mencerminkan nilai tambah dengan harga tetap pada tahun dasar tertentu (Maria Omega Liow, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan selama periode 2020–2023, PDRB sektor pertanian di Provinsi Jambi menunjukkan tren pertumbuhan, dimana tahun 2020, sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp 39.751,94 miliar, meningkat menjadi Rp 41.209,10 miliar pada tahun 2021. Tren kenaikan terus berlanjut pada tahun 2022 dengan PDRB mencapai Rp 43.267,90 miliar, dan pada tahun 2023 naik lagi menjadi Rp 45.697,30 miliar. Angka ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan motor utama dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya selain kontribusi terhadap PDRB, tenaga kerja dalam sektor pertanian merupakan faktor penting, dimana BPS Provinsi Jambi menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pertanian mengalami fluktuasi selama periode 2020-2023. Pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja mencapai 807.654 jiwa, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 801.702 jiwa pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 terjadi peningkatan signifikan menjadi 862.275 jiwa, sebelum kembali menurun menjadi 814.402 jiwa pada tahun 2023.

Dominasi sektor pertanian dalam struktur perekonomian Provinsi Jambi mencerminkan betapa pentingnya sektor ini dibandingkan sektor lainnya. Asfia (2016) menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan peningkatan output per kapita. Dengan meningkatnya output per kapita, maka terjadi kenaikan upah riil dan standar hidup masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana terjadi peningkatan GNP potensial yang mencerminkan pertumbuhan output per kapita serta kesejahteraan masyarakat yang semakin membaik. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan stabilitas tenaga kerja. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, modernisasi pertanian, serta perubahan pola ekonomi dapat mempengaruhi dinamika tenaga kerja di sektor ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam

mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, sektor basis, dan tingkat produktivitasnya guna memahami lebih lanjut prospek pengembangannya di masa depan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan: **Pertama**, untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi; **Kedua**, mengkaji potensi wilayah sektor pertanian di Provinsi Jambi; **Ketiga**, mengevaluasi produktivitas tenaga kerja dalam sektor pertanian di Provinsi Jambi. Melalui penelitian ini juga, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran strategis sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Jambi, sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih tepat dalam pengembangannya di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

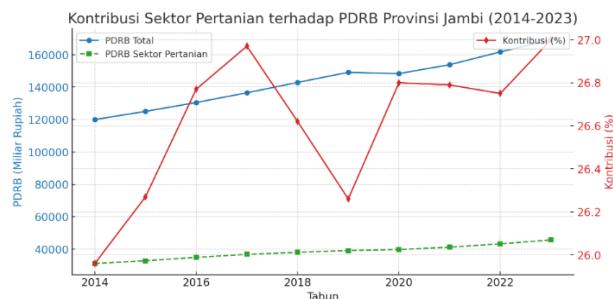
Metode yang dipergunakan pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Singarimbun, (2008) menjelaskan Data sekunder yaitu analisa data-data yang telah dilaporkan oleh suatu badan, sedangkan badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya. Data sekunder pada penelitian ini berupa data kurun waktu (time series) periode tahun 2014 sampai tahun 2023 meliputi data PDRB dan Tenaga Kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi yang di peroleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan lembaga penyedia data lainnya seperti dari Dinas pertanian Provinsi Jambi serta lembaga terkait.

Metode Analisa Data untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu menggunakan persamaan kontribusi, kemudian untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu untuk melihat bagaimana potensi wilayah sektor pertanian di Provinsi Jambi digunakan formulasi Location Couting (LQ) dan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu untuk mengetahui seberapa besar produktivitas tenaga kerja sektor pertanian digunakan formulasi perhitungan pProduktivitas sektoral.

HASIL DAN DISKUSI

1 Kontribusi Sektor pertanian Terhadap PDRB Provinsi Jambi

Peningkatan PDRB Sektor pertanian semestinya diikuti dengan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Jambi, potensi ini apabila dikembangkan lebih lanjut akan menjadi dukungan bagi perkembangan perkeonomian Provinsi Jambi. Kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi pada periode 2014-2023 dapat dilihat dari Grafik 1. berikut :



Grafik 1.
kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi

Grafik 1, menggambarkan kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi periode (2014-2023) dalam aspek berikut:

1. Tren Pertumbuhan PDRB dan PDRB Sektor Pertanian

Berdasarkan data yang disajikan dalam grafik, terlihat bahwa **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) total** mengalami peningkatan dari **Rp119.991,44 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp169.268,80 miliar pada tahun 2023**. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi secara umum di wilayah tersebut. Sementara itu, **PDRB sektor pertanian** juga mengalami peningkatan dari **Rp31.145,43 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp45.697,30 miliar pada tahun 2023**. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap memiliki peran penting dalam perekonomian daerah.

2. Tren Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB berfluktuasi dalam kisaran **25,96% hingga 27%** selama periode 2014-2023. Pada awal periode (2014), kontribusi sektor pertanian tercatat **25,96%**, lalu mengalami peningkatan hingga **26,97% pada tahun 2017**. Setelah itu, sempat mengalami sedikit penurunan menjadi **26,26% pada tahun 2019**, sebelum akhirnya naik kembali dan mencapai puncaknya di **27% pada tahun 2023**. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun PDRB sektor pertanian terus bertambah, peningkatan di sektor lainnya juga cukup signifikan, sehingga proporsi kontribusi sektor pertanian tidak selalu mengalami peningkatan linear. Namun, dalam jangka panjang, sektor pertanian tetap mempertahankan peran strategis dalam perekonomian daerah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Sektor Pertanian

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB antara lain: 1) **Produktivitas Pertanian**: Kenaikan produktivitas hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah sektor ini dalam PDRB; 2) **Harga Komoditas**: Fluktuasi harga komoditas pertanian di pasar global dan nasional berdampak pada nilai ekonomi sektor ini; 3). **Kondisi Iklim dan Bencana Alam**: Faktor cuaca seperti kekeringan atau banjir dapat mempengaruhi produksi pertanian, yang berimbas pada PDRB sektor ini; 4). **Diversifikasi Ekonomi**: Pertumbuhan sektor lain seperti industri dan jasa dapat menurunkan kontribusi relatif sektor pertanian, meskipun secara nominal sektor ini tetap meningkat; 5). **Kebijakan Pemerintah**: Dukungan kebijakan seperti subsidi pertanian, investasi dalam infrastruktur pertanian, serta inovasi teknologi juga berpengaruh terhadap kinerja sektor ini.

4. Prospek dan Rekomendasi

Melihat tren kontribusi sektor pertanian yang cenderung stabil dalam kisaran 26-27%, penting untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing sektor ini dengan beberapa strategi: **Pertama, Peningkatan Teknologi Pertanian melalui penggunaan teknologi modern** seperti mekanisasi, irigasi pintar, dan pertanian presisi dapat meningkatkan produktivitas serta Pengembangan sistem pertanian berbasis digital untuk efisiensi produksi dan pemasaran. **Kedua, Penguatan Hilirisasi Produk Pertanian dengan** mendorong industri pengolahan hasil pertanian agar nilai tambah produk meningkat serta memperkuat rantai pasok dan memperluas akses pasar

domestik maupun ekspor. **Ketiga Dukungan Infrastruktur dan Akses Permodalan, melalui penyediaan infrastruktur pertanian seperti jalan usaha tani, gudang penyimpanan, dan sistem irigasi yang lebih baik, mempermudah akses permodalan bagi petani melalui kredit usaha rakyat (KUR) dan skema pendanaan lainnya.** **Keempat, Adaptasi terhadap Perubahan Iklim dengan mendorong pola tanam yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim, serta mengembangkan pertanian berkelanjutan dengan konsep agroforestri dan pertanian organik.**

Sektor pertanian tetap menjadi kontributor penting bagi PDRB dengan kontribusi yang cukup stabil di kisaran **26-27% selama satu dekade terakhir**. Namun, untuk meningkatkan kontribusinya lebih jauh, diperlukan berbagai upaya dalam peningkatan produktivitas, inovasi teknologi, penguatan hilirisasi, serta kebijakan yang mendukung sektor pertanian secara berkelanjutan

2. Sektor Ekonomi Basis

Sektor Basis (LQ) Antara Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi Terhadap Tenaga Kerja Sektor Pertanian Nasional Sektor basis merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu wilayah atau sektor basis dapat dikatakan sector andalan dalam perekonomian wilayah. Untuk melihat basis atau tidaknya tenaga kerja sektor pertanian periode 2014-2023 wilayah Provinsi Jambi maka perlu dilakukan perhitungan dengan metode Location Quotients (LQ) yang dilakukan dengan menggunakan indikator ketenagakerjaan yaitu tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi 2014-2023. Hasil penelitian mengenai potensi wilayah sektor pertanian di Provinsi Jambi dibandingkan dengan nasional. dengan menggunakan metode Location Quotient (LQ) seperti pada tabel 2 berikut ini .

Tabel 2. Nilai *Location Quotient* (LQ) Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dengan Indikator Ketenagakerjaan Menurut Provinsi dan Lapangan Pekerjaan Utama Periode Tahun 2014-2023

Tahun	Provinsi Jambi		Indonesia		LQ	Keterangan
	TK	TK	TK	TK		
	S. Pertanian	Total	S. Pertanian	Total		
2014	736.204	1.491.038	38.973.033	114.628.026	1,45	Basis
2015	819.545	1.550.403	37.750.317	114.819.199	1,61	Basis
2016	800.719	1.624.522	37.773.525	118.411.973	1,55	Basis
2017	805.068	1.657.817	35.924.541	121.022.423	1,64	Basis
2018	825.251	1.724.899	36.577.980	126.282.186	1,65	Basis
2019	773.118	1.683.575	35.450.291	128.755.271	1,67	Basis
2020	807.654	1.739.003	38.224.371	128.454.184	1,56	Basis
2021	801.702	1.746.840	37.130.676	131.050.523	1,62	Basis
2022	862.275	1.797.819	38.703.996	135.296.713	1,68	Basis
2023	814.402	1.802.264	39.451.238	139.852.377	1,60	Basis
Rata-rata					1,60	Basis

Sumber : BPS Provinsi Jambi,2024 (data diolah)

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi untuk periode 2014-2023, nilai LQ tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi selalu berada di atas

angka 1, dengan rata-rata sebesar 1,60. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Jambi merupakan sektor basis, yang berarti sektor ini memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor lain di provinsi tersebut serta dibandingkan dengan sektor pertanian secara nasional. Pada tahun 2014, nilai LQ tercatat sebesar 1,45, yang berarti tenaga kerja di sektor pertanian di Jambi lebih terkonsentrasi dibandingkan tingkat nasional. Nilai ini terus meningkat hingga mencapai 1,61 pada tahun 2015 dan mengalami sedikit fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya. Puncak nilai LQ terjadi pada tahun 2022 dengan angka 1,68, menunjukkan bahwa sektor pertanian di Jambi semakin dominan dalam menyerap tenaga kerja. Namun, pada tahun 2023, nilai LQ mengalami sedikit penurunan menjadi 1,60, meskipun tetap berada dalam kategori sektor basis.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai LQ tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi antara lain:

1. **Perubahan Jumlah Tenaga Kerja** Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian di Jambi mengalami variasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, tenaga kerja di sektor ini mencapai 819.545 orang, meningkat dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 773.118 orang, yang berdampak pada perubahan nilai LQ. Tren peningkatan kembali terjadi pada tahun 2022 dengan jumlah tenaga kerja mencapai 862.275 orang, yang turut meningkatkan nilai LQ.
2. **Transformasi Ekonomi dan Diversifikasi Sektor** Seiring dengan perkembangan ekonomi, sektor-sektor lain seperti industri dan jasa mulai berkembang di Provinsi Jambi. Diversifikasi sektor ekonomi ini dapat menyebabkan perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lain, yang dapat menurunkan nilai LQ pertanian meskipun sektor ini tetap menjadi sektor basis.
3. **Dinamika Nasional dan Global** Kondisi pertanian nasional dan global, termasuk harga komoditas pertanian serta kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor pertanian, turut mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor ini. Misalnya, fluktuasi harga komoditas utama seperti kelapa sawit dan karet dapat berdampak pada tingkat permintaan tenaga kerja di sektor pertanian.
4. **Pengaruh Pandemi COVID-19** Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020-2021 memberikan dampak signifikan terhadap ketenagakerjaan. Di Jambi, sektor pertanian tetap menjadi salah satu sektor yang relatif stabil dalam menyerap tenaga kerja, terbukti dengan nilai LQ yang tetap berada di atas 1,50 selama periode pandemi.

Berdasarkan analisis nilai LQ tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. **Mempertahankan dan Meningkatkan Produktivitas Pertanian.** Mengingat sektor pertanian tetap menjadi sektor basis di Jambi, perlu ada upaya untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor ini melalui penerapan teknologi pertanian modern, pelatihan tenaga kerja, serta diversifikasi produk pertanian.
2. **Mendorong Hilirisasi Produk Pertanian.** Untuk meningkatkan nilai tambah sektor pertanian dan menarik lebih banyak tenaga kerja, perlu ada upaya pengembangan industri berbasis pertanian, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah yang lebih tinggi.
3. **Meningkatkan Akses Pembiayaan bagi Petani dan Pelaku Usaha** Akses terhadap modal dan pembiayaan masih menjadi tantangan utama bagi petani dan usaha kecil di sektor pertanian. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung akses pembiayaan bagi petani perlu diperkuat untuk meningkatkan keberlanjutan sektor ini.

4. **Pengembangan Infrastruktur Pertanian.** Infrastruktur pertanian, seperti irigasi, jalan tani, dan fasilitas pascapanen, perlu terus ditingkatkan untuk memastikan efisiensi produksi dan distribusi hasil pertanian, yang pada akhirnya dapat mempertahankan daya saing sektor ini dalam jangka panjang.
5. **Meningkatkan Kesejahteraan Petani** Meskipun sektor pertanian menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, tingkat kesejahteraan petani masih perlu diperhatikan. Peningkatan harga jual hasil pertanian, akses ke pasar yang lebih luas, serta perlindungan sosial bagi petani merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

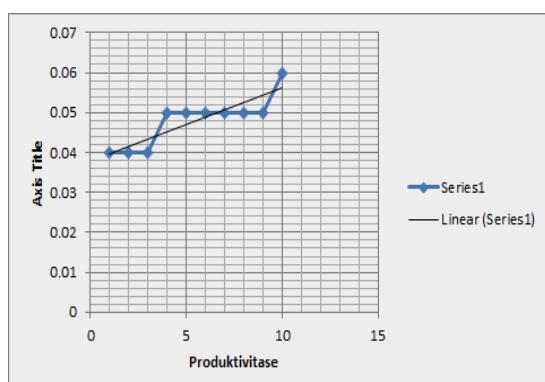
Dari analisis nilai LQ tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Jambi periode 2014-2023, dapat disimpulkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis yang memiliki peran dominan dalam ketenagakerjaan di daerah tersebut. Meskipun terjadi fluktuasi dalam jumlah tenaga kerja, nilai LQ tetap berada di atas 1, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor unggulan di Provinsi Jambi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk mempertahankan keberlanjutan dan daya saing sektor pertanian, baik melalui peningkatan produktivitas, pengembangan infrastruktur, maupun peningkatan kesejahteraan petani. Dengan langkah-langkah yang tepat, sektor pertanian di Provinsi Jambi dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat.

3. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi

Produktivitas merupakan salah satu ukuran sampai sejauh mana suatu sumber daya dipergunakan secara efektif, efisien dan berkualitas guna memperoleh nilai tambah. Secara sederhana produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan masukan (*input*). Untuk variabel digunakan keluaran regional yang dinyatakan dalam Produk domestik Regional Bruto (PDRB) sedangkan variabel-input dinyatakan dalam jumlah tenaga kerja yang terserap yang digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian Provinsi Jambi
Periode Tahun 2014 – 2023

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Dalam Miliyar)	Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Orang)	Produktivitas (Miliar /Orang)
2014	31.145,43	736.204	0,04
2015	32.846,19	819.545	0,04
2016	34.933,69	800.719	0,04
2017	36.809,09	805.068	0,05
2018	38.041,61	825.251	0,05



2019	39.160,0 8	773.118	0,05
2020	39.751,9 4	807.654	0,05
2021	41.209,1 0	801.702	0,05
2022	43.267,9 0	862.275	0,05
2023	45.697,3 0	814.402	0,06
Rata-rata		0,05	

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2024 (data diolah)

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 3, produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian di Provinsi Jambi selama periode 2014 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuatif, meskipun secara keseluruhan mengalami kecenderungan positif yang menggembirakan. Produktivitas diukur melalui rasio antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat di sektor tersebut. Pada tahun 2014, produktivitas sektor pertanian tercatat sebesar 0,04 miliar per orang, dan pada tahun 2023, angka ini meningkat menjadi 0,06 miliar per orang. Kenaikan produktivitas ini mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan tenaga kerja, meskipun jumlah tenaga kerja di sektor pertanian sendiri mengalami fluktuasi.

Peningkatan yang signifikan pada tahun-tahun tertentu, seperti tahun 2019 dan 2023, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang ada. Dengan demikian, hal ini mencerminkan adanya peningkatan output sektor pertanian yang tidak hanya mengandalkan penambahan jumlah pekerja, melainkan juga pada peningkatan kualitas dan efisiensi kerja. Rata-rata produktivitas tenaga kerja sektor pertanian Provinsi Jambi selama periode ini berada pada angka 0,05 miliar per orang, yang menunjukkan adanya usaha nyata untuk meningkatkan efisiensi sektor ini meskipun tantangan terkait fluktuasi tenaga kerja tetap ada.

Kenaikan produktivitas ini tentu menjadi faktor kunci dalam memperkuat daya saing sektor pertanian, terutama mengingat sektor ini masih menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian Provinsi Jambi. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan tren produktivitas ini sangat penting, baik melalui peningkatan keterampilan tenaga kerja maupun pemanfaatan teknologi yang lebih efisien. Dalam konteks ini, sektor pertanian di Provinsi Jambi memiliki potensi besar untuk terus bertransformasi, mengoptimalkan sumber daya yang ada, dan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi selama periode 2014-2023 menunjukkan angka yang signifikan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sektor ini menjadi salah satu pilar utama dalam penggerak perekonomian daerah, membuktikan

perannya yang sangat vital dalam pembangunan ekonomi. Selain itu, potensi wilayah sektor pertanian di Provinsi Jambi, yang dianalisis menggunakan metode Location Quotient (LQ), memperlihatkan hasil yang sangat positif. Dengan rata-rata LQ sebesar 1,60 selama periode tersebut, sektor pertanian di Jambi memiliki daya saing yang kuat, mencerminkan kontribusi yang signifikan baik pada tingkat lokal maupun nasional. Meskipun ada fluktuasi dalam jumlah tenaga kerja, sektor ini tetap mampu menyerap hampir dua juta orang pada tahun 2023, yang menunjukkan bahwa sektor pertanian memainkan peran penting dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Keunggulan tersebut menegaskan bahwa sektor pertanian di Provinsi Jambi memiliki potensi besar untuk terus berkembang, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Produktivitas tenaga kerja di sektor ini juga menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, meskipun terdapat variasi dalam jumlah tenaga kerja. Produktivitasnya meningkat dari 0,04 miliar/orang pada tahun 2014 menjadi 0,06 miliar/orang pada tahun 2023, yang mencerminkan adanya efisiensi yang lebih baik dalam pemanfaatan tenaga kerja. Peningkatan ini, yang terlihat lebih mencolok pada tahun-tahun terakhir seperti 2019 hingga 2023, menunjukkan kemampuan sektor pertanian untuk meningkatkan outputnya. Secara keseluruhan, perkembangan produktivitas sektor pertanian di Provinsi Jambi mencerminkan kemajuan yang signifikan dan memperlihatkan potensi sektor ini untuk terus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di masa depan.

REFERENSI

- Afiffudin, 2012. Pengantar Administrasi Pembangunan. Bandung: Alfabeta
- Arsyad, Lincoln. (2010). Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima, Yogyakarta: STIM YKPN.
- Apriliya Susanti. 2015. Pengaruh motivasi, komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan DISPERINDAG Kediri.
- Asfia Murni. (2016). Ekonomi Makro Bandung : PT. Refika Aditama
- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik regional Bruto ADHK Provinsi jambi. <https://jambi.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Tenaga kerja Provinsi Jambi. <https://jambi.bps.go.id>
- Budiharsono, Sugeng. 2009. Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan lautan. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Cepriadi, C. (2010). Perbandingan Pendapatan Sistem Kemitraan Peternakan Ayam Broiler di Kota Pekanbaru. Jurnal Sain Peternakan Indonesia , 5 (1), 43–50.
- Dewi, M. R. & Dinanti, L. A. Worker Productivity in Three Provinces of JavanBali. Semin. Nas. Off. Stat. 2019, 1–7 (2019).
- Fitri Amalia, (2012) Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk
- Isbah, U. & Iyan, R. Y, 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. J. Sos. Ekon. Pembang. Tahun VII

- Jumiyanti, Kalzum R. "Analisis location quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1.1 (2018): 29-43.
- Liow, Maria Omega, Amran Naukoko, and Wensy Rompas. "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 22.2 (2022).
- Mariane HTP Christanti, (2019) Evaluasi Produktivitas Tenaga Kerja Langsung Pada Perusahaan Batik Luwes-Luwes', *Evaluasi Produktivitas Tenaga Kerja*,
- Negara, A. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, Vol 8(1), 26 - 27.
- Ningrum, I. C. (2023). Analisis deskriptif pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan di indonesia tahun 1990-2022 (doctoral dissertation, universitas atma jaya yogyakarta).
- Nurdin, N., & Sabyan, M. (2014). Analisis Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 2(1), 51-67.
- Popi Fitriandi, Hardiani Hardiani, and Candra Mustika,(2019) Analisis Sub Sektor Perkebunan Provinsi Jambi, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*
- Raharjo. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salsabilah. (2012). Analisis Sektor Basis Dan Sektor Ekonomi Unggulan Kota Administrasi Jakarta Selatan Tahun 2007-2010. Skripsi, 13 - 30.
- Sapriadi, S., & Hasbiullah, H. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1 (1), 53-71.
- Sari, S. R. (2018). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Struktur Ekonomi Di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 175-186.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, AS (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah.
- Sugiarto, Pendi. "Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Sektoral Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur." (2015).
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Syahroni, S. Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sarolangun. e-Jurnal Perspekt. Ekon. dan Pembang. Drh. 5, 36-44 (2017).
- Tumangkeng, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 18, No. 1, 128 - 132.
-

Undang-undang (UU) Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Widianingsih, W., Suryantini, A., & Irham, I. (2015). Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi